

# **Komersialisasi Produk dan Pendampingan PIRT sebagai upaya Peningkatan kualitas Perekonomian Kelompok Usaha melati**

Christianingrum, Occa Roanisca, Hidayat

Universitas Bangka Belitung  
Gang IV No. 1, Balun Ijuk, Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung  
E-mail : christianingrum02@gmail.com

## ***ABSTRAK***

Pengabdian masyarakat yang di laksanakan adalah Pendampingan Kelompok Usaha Melati Melalui Komersialisasi Produk dan bertempat di daerah Kace Timur. Kace Timur adalah Desa Binaan dari Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung. Keberadaan akademisi di kampus diharapkan dapat memberikan kontribusi pembangunan dan pengembangan masyarakat disekitarnya. Oleh karena itu Prodi Manajemen yang merupakan salah satu program studi yang berada dibawah Fakultas Ekonomi mencoba untuk melaksanakan pengabdian yaitu memberikan pendampingan tentang komersialisasi produk, pendampingan pengajuan PIRT untuk kelompok usaha Melati, serta pendampingan untuk mempersiapkan 10 kelompok usaha yang bernaung dibawah kelompok Usaha Melati Agar siap untuk mengusulkan sertifikasi Halal, hal ini perlu dilakukan mengingat pada tahun 2022 usaha UKM dan IKM sudah harus memiliki sertifikasi Halal. Manfaat dimilikinya sertifikat halal adalah untuk melindungi konsumen muslim terhadap produk makanan dan minuman yang tidak halal, memberikan rasa aman dan nyaman bagi konsumen untuk mengkonsumsi produk makanan dan minuman, karena tidak ada keraguan lagi bahwa produk tersebut terindikasi dari hal-hal yang diharamkan, selain itu sertifikat halal juga memberikan keuntungan bagi para pelaku usaha, karena dengan adanya sertifikat halal maka konsume akan lebih yakin terhadap produk yang akan dibeli dan dikonsumsi.

**Kata kunci :** Komersialisasi Produk, Perizinan PIRT, Sertifikasi Halal.

## ***ABSTRACT***

Community service that is carried out is Business Group Assistance Melati Through Product Commercialization and located in the East Kace area. Kace Timur is a fostered village of the Faculty of Economics, University of Bangka Belitung. The existence of academics on campus is expected to contribute to the development and development of the surrounding community. Therefore, the Management Study Program which is one of the study programs under the Faculty of Economics tries to carry out services, namely providing assistance on product commercialization, assistance in submitting PIRT for the Jasmine business group, as well as assistance to prepare 10 business groups under the Jasmine Business group. To propose Halal certification, this needs to be done considering that by 2022 SME and IKM businesses must already have Halal certification. The benefits of having a halal certificate are to protect Muslim consumers against non-halal food and beverage products, to provide a sense of security and comfort for consumers to consume food and beverage

products, because there is no doubt that these products are indicated by things that are forbidden. Halal certificates also provide benefits for business actors, because with a halal certificate, consumers will be more confident about the products to be purchased and consumed.

**Keywords: Product Commercialization, PIRT Licensing, Halal Certification.**

## 1. PENDAHULUAN

Semakin ketatnya persaingan bisnis belakangan ini menuntut pelaku usaha untuk mampu bertahan dan terus melakukan inovasi dalam mengembangkan usaha. Tuntutan itu tidak terlepas dari upaya untuk menciptakan keunggulan yang bersaing agar dapat memenangkan pasar sehingga pelaku usaha tersebut tidak hanya menjadi "pedagang pinggiran" dan menjadi marginal dalam tata perekonomian global. (Hariance, 2017).

Semakin ketatnya persaingan ini juga membuat Kelompok Usaha Melati tergerak untuk terus melakukan Inovasi agar usaha yang mereka jalankan bisa terus eksis di masa Pandemi ini. Kelompok Usaha melati terbentuk pada Tahun 2020 dan terdiri dari 10 unit usaha yang bergabung dan dikepalai oleh seorang wanita yang bernama Sari. Pandemi Covid ini menyisakan dampak yang dirasakan hampir oleh semua kalangan, begitu juga kalangan pengusaha makanan yang ada di kelompok usaha Melati. Mau tak mau kelompok usaha melati harus melakukan Inovasi agar usaha yang mereka jalankan bisa bertahan pada situasi saat ini. Inovasi merupakan instrumen utama untuk meraih dan mempertahankan daya saing (BPS, 2015).

Menurut Kahsmir (2010), daya inovasi termasuk dalam salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Seperti yang dituliskannya dalam pengertian

kewirausahaan yaitu sesuatu kemampuan kreatif dan inovatif (create new and different) yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi risiko. Dengan demikian kemampuan kewirausahaan seorang pengusaha dapat menentukan kemampuannya dalam menghadapi persaingan global termasuk diantaranya adalah persaingan dalam era Revolusi Industri 4.0.

Salah satu Inovasi yang telah dilakukan oleh kelompok usaha Melati adalah dengan melakukan diversifikasi produk, akan tetapi saat ini konsumen generasi milenial lebih menyukai interaksi di dunia maya dibandingkan dengan dunia nyata, sehingga para pelaku usaha dituntut untuk bisa melakukan komersialisasi produk agar dapat mengikuti perkembangan zaman.

## 2. PERMASALAHAN

Kelompok usaha melati terdiri dari 10 unit usaha yang bergabung membentuk suatu kelompok usaha bersama. Semenjak pandemi Melanda di Bulan maret 2020, terjadi penurunan omset pada mitra Kelompok Melati. Berbagai upaya dilakukan untuk bisa bertahan dan tetap eksis di bisnis makanan. Setelah dilakukan analisis situasi dan wawancara terhadap 10 unit usaha yang tergabung, ditemukan beberapa permasalahan yang harus dicarikan

solusinya.

Banyaknya industri makanan saat ini membuat banyaknya pilihan dari masyarakat untuk memilih produk yang dikonsumsi, selain itu trend saat ini masyarakat menginginkan produk yang aman dikonsumsi dan jelas kehalalannya. Ini merupakan masalah tersendiri yang harus dicarikan solusinya. Dari 10 unit usaha yang ada, hanya beberapa merk yang sudah memiliki izin PIRT, belum ada yang memiliki sertifikat halal.

Selain itu penurunan omset penjualan juga di alami oleh hampir keseluruhan unit usaha. Toko makanan yang dimiliki banyak kehilangan pengunjung. Pada era digital Revolusi Industri 4.0 ini, dimana konsumen generasi milenial lebih menyukai interaksi di dunia maya dibandingkan dengan dunia nyata. Selain itu situasi Covid juga membuat pembeli enggan untuk melakukan transaksi secara langsung. Maka komersialisasi produk dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan zaman tersebut. Oleh karena itu untuk tetap mampu bertahan dan tetap eksis, maka perlu dilakukan pembinaan komersialisasi produk agar dapat bersaing di era Revolusi Industri 4.0 dan memperluas wilayah pemasarannya.

### **3. METODOLOGI**

Berbagai permasalahan yang dimiliki oleh mitra membutuhkan solusi untuk mengatasi segala permasalahan yang terjadi. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

#### **3.1 Tahap Persiapan**

Pada tahap ini, tim pengabdian berkoordinasi dengan Pihak Desa, juga melakukan pembagian tugas, juga menyusun berbagai bahan

pelatihan yang terkait dengan kegiatan.

#### **3.2 Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dibagi menjadi beberapa kegiatan yang terdiri dari:

- a) Sosialisasi komersialisasi Produk
- b) Sosialisasi dan pengenalan pentingnya PIRT bagi pelaku usaha
- c) Pendampingan Perizinan Sertifikasi Halal bagi pelaku usaha.

#### **3.3 Tahap Pemantauan/Pendampingan**

Tahap pemantauan ini, tim pelaksana melakukan pemantauan atas hasil pelatihan yang telah diberikan. Tim dan mahasiswa yang terlibat senantiasa memberikan pendampingan sampai Bumdes dirasa siap untuk lebih mandiri.

#### **3.4 Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi dilakukan di setiap akhir kegiatan. Pada setiap tahapan kegiatan, pengabdian mencatat kegiatan yang dilakukan dan menganalisis kelemahan dan kendala yang dihadapi selama kegiatan. Evaluasi dalam hal ini berupa evaluasi proses kegiatan maupun evaluasi dari hasil kegiatan. Hasil evaluasi akan dijadikan masukan untuk perbaikan kegiatan selanjutnya.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Terdapat 3 kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian di Kace timur. adapun kegiatan tersebut antara lain:

#### 4.1 Sosialisasi Komersialisasi Produk

Peserta dalam kegiatan ini adalah para pelaku usaha yang tergabung dalam kelompok usaha melati yang beranggotakan 30 pelaku usaha. Sebelum kegiatan dimulai, tim pengabdian melakukan pendataan terlebih dahulu usaha mana saja yang sudah memiliki logo dan desain kemasan. Setelah itu dalam kegiatan ini pelaku usaha diberikan materi bagaimana komersialisasi di zaman 4.0, mengajarkan bagaimana cara mengklasifikasikan produk untuk segmen menengah kebawah dan menengah keatas serta memberikan edukasi mengenai segmenting, targeting dan positioning dalam pemasaran selain itu pelaku usaha juga di bekali pemahaman tentang pemanfaatan sosial media dalam aktivitas pemasaran.

Pada kesempatan ini juga tim pengabdian memberikan masukan terkait strategi pengemasan produk, karena di kace timur sendiri untuk pengemasan masih memiliki keterbatasan sehingga dibutuhkan peran akademisi untuk meningkatkan kualitas pengemasan produk



Gambar1.Sosialisasi Komersialisasi Produk

#### 4.2 Sosialisasi Dan pengenalan PIRT Bagi Pelaku Usaha

Kegiatan ini adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Pada tahap ini tim juga melakukan pendataan Pelaku usaha yang telah memiliki PIRT dan Sertifikat halal. Setelah itu tim pengabdian juga Memberikan pendampingan dan administrasi dalam proses pengajuan PIRT untuk

produk yang dimiliki.

Tim pengabdian menjelaskan tahapan apa saja yang harus di lewati oleh pelaku usaha untuk bisa memiliki PIRT. Tim juga menjelaskan urgensi PIRT dalam persaingan bisnis makanan saat ini.

Terlihat peserta yang di dominasi oleh ibu-ibu dan memiliki jenis usaha makanan tampak antusias mengikuti kegiatan pengabdian sampai akhir.



Gambar2.Sosialisasi dan pengenalan PIRT bagi Pelaku Usaha

#### 4.3 Pendampingan Perizinan Sertifikasi Halal Bagi Pelaku Usaha

30 kelompok usaha yang tergabung dalam kelompok usaha melati mayoritas belum memiliki sertifikasi halal. Dari 30 kelompok usaha baru ada 1 usaha yang dibekali sertifikasi halal. Pada tahapan ini tim pengabdian membantu untuk mempersiapkan bagaimana pelaku usaha bisa memperoleh sertifikasi halal. Pada tingkatan ini memang output belum mencapai sertifikasi halal, karena biaya yang di butuhkan untuk perolehan sertifikasi halal masih lumayan tinggi. Akan tetapi pengabdian sudah melakukan pendampingan sehingga para pelaku usaha sudah memiliki dokumen dan melengkapi syarat administrasi yang dibutuhkan untuk pengajuan sertifikasi halal nantinya.



Gambar3.Pendampingan perizinan

sertifikasi Halal Bagi peserta

## **5. KESIMPULAN**

Kegiatan program pengabdian masyarakat telah dilaksanakan dengan baik. Perlu diadakan pemantauan supaya hasil kegiatan pengabdian bisa berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu tim pengabdian harus bekerjasama dengan pihak terkait untuk bisa memfasilitasi sertifikasi halal dengan biaya yang lebih terjangkau.

## **6. Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada Pihak pemerintah Kace timur khususnya kelompok Usaha Melati yang telah bersedia menerima tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan. juga pengabdian ucapkan terima kasih kepada Universitas Bangka Belitung yang telah membiayai kegiatan Pengabdian ini dalam Skema Pengabdian Masyarakat Tingkat Universitas Tahun 2021.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Daryanto, Arief. 2009. *Dinamika Daya Saing Industri Peternakan*. IPB Press. Bogor
- Hariance, Rika. 2017. *Analisa Keunggulan Kompetitif Agroindustri Kopi di Kota Bukittinggi*. Penelitian Dosen Pemula Universitas Andalas.
- Kasmir. 2010. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.